

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya menggerakkan. Tujuan mempelajari motivasi adalah untuk mengetahui penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan sesuatu. Motivasi mengacu pada proses dimana manusia bergerak menuju tujuan atau menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007).

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan seseorang. Kebutuhan adalah cacat fisik atau psikologis yang membuat hasil tertentu menjadi menarik. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menciptakan ketegangan dan merangsang dorongan individu. Dorongan ini mengarah pada pengejaran tujuan tertentu yang jika tercapai akan memuaskan kebutuhan dan mengurangi ketegangan (Robbins, 2002).

b. Jenis-jenis motivasi

Dalam penelitian oleh Dewandini (2010), motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosial, dan dapat diukur dengan lima indikator.

a. Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, diukur dengan lima indikator.

- 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan.
- 2) Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu keinginan untuk meningkatkan pendapatan.
- 3) Keinginan untuk membeli kemewahan, yaitu dorongan memperoleh kemewahan.
- 4) Keinginan untuk memiliki dan mengembangkan tabungan, yaitu dorongan untuk menabung dan meningkatkan tabungan yang dimiliki individu.
- 5) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera lebih baik, yaitu dorongan untuk

hidup lebih baik darisebelumnya.

b. Motivasi sosiologi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk hidup bermasyarakat dan memenuhi kebutuhan sosialnya, diukur dengan lima indikator berikut:

- 1) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk menambah relasi atau teman terutama sesama petani dengan cara bergabung dalam kelompok tani.
- 2) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dengan sesama petani, pedagang, buruh, dan lain sebagainya.
- 3) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk meningkatkan kerukunan antar petani melalui kelompok tani.
- 4) Keinginan untuk bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar sesama petani terkait budidaya tanaman.
- 5) Keinginan untuk dapat mendapatkan bantuan dari pihak lain, yaitu ingin mendapatkan bantuan dari pihak lain, seperti sesama petani, pemerintah, dan penyuluh.

Winkle (2004) juga menyatakan bahwa ada dua motivasi yang membentuk perilaku:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena ada dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang membutuhkan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik muncul dari suatu kebutuhan yang dipuaskan oleh individu itu sendiri, meskipun individu lain mungkin berperan dalam menimbulkan motivasi tersebut.

c. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

1) Karakteristik petani

Rogers dan Shoemaker (1971) menyatakan bahwa karakteristik pribadi merupakan bagian dari diri seseorang. Karakteristik menjadi dasar perilaku seseorang di tempat kerja dan di tempat lain. Karakteristik terpilih yang

berkorelasi dengan tingkat motivasi petani untuk melakukan seleksi benih padi adalah :

a. Umur

Umur mempengaruhi produktivitas, seiring bertambahnya usia pekerja, maka produktivitas juga akan menurun. Hal ini disebabkan adanya penurunan keterampilan, kecepatan, kekuatan, dan koordinasi seiringberjalannya waktu (Siagian, 1999).

Umur responden dapat mempengaruhi kecepatan petani menerapkan teknik budidaya tanaman. Petani tua tidak lagi memiliki semangat untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Di sisi lain, di masa muda dan dewasa, petani berada pada posisi yang ideal untuk mengubah budidaya tanaman mereka.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kapasitas intelektual dan kepribadian. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan tindakan sistematis baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama (Notoadmojo, 2013).

c. Jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang-orang yang tinggal dalam rumah yang sama dan secara langsung bergantung padakepala keluarga. Dengan bertambahnya jumlah tanggungan dalam keluarga, diperlukan tambahan biaya dan pendapatan yang lebih tinggi untuk menutupi biaya hidup, sehingga petani perlu melakukan kegiatan non-pertanian untuk menghasilkan pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

d. Pengalaman berusaha

Petani dengan banyak pengalaman cenderung termotivasi dalam adopsi inovasi pertanian. Pengalaman bertani berkaitan dengan keterampilan petani dalam mengelola usahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2006) yang mengatakan bahwa pengalaman usahatani setiap orang berbeda-beda, sehingga pengalaman dapat dijadikan pembelajaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

e. Luas lahan

Tanah merupakan sarana produksi dalam kegiatan pertanian dan merupakan aset bagi petani yang menghasilkan produk sekaligus sebagai sumber penghidupan. Addhitama (2009) mengemukakan bahwa luas lahan garapan merupakan lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Menurut Mardikanto (1993), semakin besar luas lahan maka semakin cepat adopsinya karena potensi ekonomi yang lebih besar.

2) Kegiatan penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik yang memberdayakan dan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran partisipatif. Hal ini akan mengubah perilaku kelompok, individu, dan lembaga yang terlibat dalam proses pembangunan, sehingga mampu mencapai keberdayaan, kemandirian dan peningkatan kesejahteraan (Mardikanto, 1993).

Menurut (Listiana, 2012), kegiatan penyuluhan pertanian harus mampu menjawab aspirasi petani dan pelaku agribisnis lainnya serta berperan aktif melalui pendekatan partisipatif.

3) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah pemahaman status dan peran strategisnya sebagai masyarakat. Untuk mengaktualisasi kebijakan pemerintah diharapkan kebijakan tersebut berorientasi kepada masyarakat.

Kebijakan pembangunan pertanian Indonesia selalu didasarkan pada amanat yang tertulis dalam GBHN. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Di bidang pertanian, tujuan pembangunan pertanian dapat dicapai dengan meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal (Soekartawi, 1987).

2.1.2 Petani

Petani adalah manusia yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan mentah, industri, atau sumber energi dengan menggunakan peralatan tradisional maupun modern (Yigibalom, *et al.*, 2020)

Petani adalah orang yang bekerja untuk memenuhi sebagian atau seluruh

kebutuhan hidupnya melalui berbagai bidang seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan peningkatan hasil perairan. Petani sebagai pengelola usahatani memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan guna mengatur faktor-faktor produksi yang diketahui (Dewandini, 2010).

2.1.3 Seleksi Benih

Benih adalah biji tanaman yang mampu tumbuh menjadi tanaman muda yang kemudian tumbuh dewasa dan berbunga. Penyerbukan menyebabkan bunga menjadi buah atau polong sehingga menghasilkan biji. Selain itu, benih juga dapat dikatakan sebagai ovul matang yang terdiri dari embrio, cadangan makanan, dan kulit benih (testa). Bibit diperoleh dari biji yang berkecambah atau dari umbi, stek batang, stek daun, dan stek pucuk yang berkembang menjadi tanaman dewasa (Etwireet *al.*, 2016).

Penggunaan benih berkualitas tinggi untuk budidaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Hal ini dikarenakan populasi tanaman yang akan tumbuh dapat diperkirakan sebelumnya dari informasi yang tertera pada label sehingga dapat ditentukan jumlah benih untuk ditanam dan sulaman (Wirawan dan Wahyuni, 2002).

Benih bermutu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor fisik dan genetik. Faktor fisik adalah benih tersebut bersih dan bebas dari serangga dan patogen, kadar air benih rendah yaitu 12-14 persen untuk benih sereal dan kacang-kacangan. Sedangkan faktor genetik yaitu kultivar dengan genotip unggul, seperti produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, dan respon yang lebih baik terhadap kondisi pertumbuhan (Marqueset *al.*, 2014).

Salah satu cara pemilihan benih bermutu adalah dengan merendam benih kedalam larutan garam dengan menggunakan indikator telur. Seleksi benih dengan menggunakan larutan garam dilakukan dengan cara memasukkan telur yang sudah berisi air, kemudian tambahkan garam hingga telur mengapung, keluarkan telur dan masukkan biji ke dalam air garam, lalu buang biji yang mengambang. Cara ini sangat mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Selain itu, juga dapat mengurangi penyakit pada tanaman padi yang disebabkan oleh jamur yang berasosiasi dengan benih padi serta efektif dalam menyeleksi benih sehat yang cocok untuk ditanam (Nuryanto, 2018).

2.1.4 Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah makanan pokok kebanyakan orang di dunia karena merupakan tanaman pangan utama dunia yang kaya akan karbohidrat. Di Indonesia tanaman padi tumbuh sepanjang musim. Sentra produksi beras dunia adalah China dan India yang masing-masing menyumbang 35% dan 20% produksi beras dunia (Afni, 2012).

Padi termasuk dalam famili Graminae, subfamily Oryzidae, dan genus *Oryza*. Genus *Oryza* yang dibudidayakan secara lokal termasuk *Oryza sativa* L. Padi dapat bertahan hidup dengan baik di iklim panas dan memiliki kandungan air yang tinggi. Jumlah curah hujan yang cocok untuk tanaman padi adalah 200 mm atau lebih per bulan yang tersebar merata selama masa tanam. Curah hujan tahunan yang dibutuhkan padi adalah 1500-1200 mm. Suhu yang cocok untuk budidaya padi sekitar 23°C, dan ketinggian yang cocok untuk budidaya padi adalah 0 hingga 1500 meter di atas permukaan laut. Padi dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah dengan pH tanah antara 4 sampai 7 (Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2007).

Menurut Hanum (2008), padi dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif meliputi akar dan batang. Akar adalah bagian tumbuhan yang menyerap air dan nutrisi dari dalam tanah ke bagian atas tanaman. Akar tanaman padi terdiri dari radikula, akar serabut, akar rambut, akar tajuk. Akar dewasa biasanya berwarna coklat sedangkan akar baru atau muda berwarna putih. Padi memiliki batang beruas. Panjang ruas-ruasnya tidak sama, dan ruas terpendek terletak di pangkal batang. Ruas kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya lebih panjang dari ruas sebelumnya (Hasanah, 2007).

Bunga padi memiliki dua jenis kelamin dengan ovarium di atasnya. Ia memiliki 6 benang sari dengan batang pendek dan ramping, serta kepala sari besar berisi serbuk sari. Putiknya memiliki dua putik, yang berbentuk malai dan umumnya berwarna putih atau ungu. Komponen (bagian) bunga padi adalah kepala sari, tangkai sari, *palea* (bagian besar), *lemma* (bagian kecil), *stigma*, dan *peduncle* (Hanum, 2008).

Buah padi disebut biji padi atau gabah yang biasanya terbentuk setelah terjadinya penyerbukan dan pembuahan. Dinding bakal buah terdiri dari tiga

bagian yaitu *epicarpium*, *mesocarpium* dan *endocarpium*. Biji sebagian besar ditempati oleh endosperm yang mengandung pati dan sebagian lagi oleh embrio (Zuhri, 2012).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terkait motivasi petani yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Satriani, Lukman Effendy dan Elih Juhdi Muslihat, 2013	Motivasi petani dalam penerapan teknologi PTT padi sawah (<i>Oryza Sativa</i> L.) di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat.	<ul style="list-style-type: none">• Umur• Pendidikan• Pengalaman berusahatani• Luas lahan• Kemauan• Kebutuhan• Penghargaan	<ol style="list-style-type: none">1. Motivasi petani untuk menerapkan teknologi SL-PTT Padi Sawah (<i>Oryza sativa</i>. L.) di Desa Gunung Sari secara umum termasuk dalam kategori baik.2. Kegiatan penyuluhan terkait seleksi benih bermutu dan sistem tanam jajar legowo sangat penting untuk dilakukan.
2.	Marwati Nas, Dedy Kusnadi, dan Ait Maryani, 2015	Motivasi petani dalam penerapan PTT padi sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) tadah hujan di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.	<ul style="list-style-type: none">• Umur• Pendidikan• Luas lahan• Pengalaman• Kemauan• Kebutuhan• Kemampuan	Untuk mendapatkan benih yang baik dan sehat selain benih itu berlabel, juga dapat dilakukan dengan seleksi benih menggunakan larutan garam atau ZA. Akan tetapi petani responden hanya menggunakan air, karena lahan garapan yang luas membutuhkan benih yang lebih banyak dan tentunya juga akan memerlukan garam atau ZA yang lebih banyak jika dilakukan seleksi benih. Petani umumnya lebih menyukai hal-hal yang praktis, terlepas dari implikasinya di masa depan.

Lanjutan Tabel 1

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Hasil
3.	Gatot Supangkat Samidjo, Agung Astuti, dan Mulyono, 2021	Peningkatan Kapasitas Petani Muhammadiyah dalam Seleksi Benih pada Budidaya Padi SRI	<ul style="list-style-type: none">• Tahu metode seleksi• Dapat menyeleksi• Ingin menyeleksi• Tingkat kesulitan seleksi	Efisiensi benih 60-75% dapat diperoleh melalui seleksi benih menggunakan larutan garam.
4.	Indah Listiana, 2012	Motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida pada kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan.	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan• Kosmopolitan• Umur• Frekuensi penyuluhan• Lamanya berusahatani• Jumlah tanggungan	Pendidikan, umur, dan lamanya berusahatani berhubungan dengan motivasi petani.

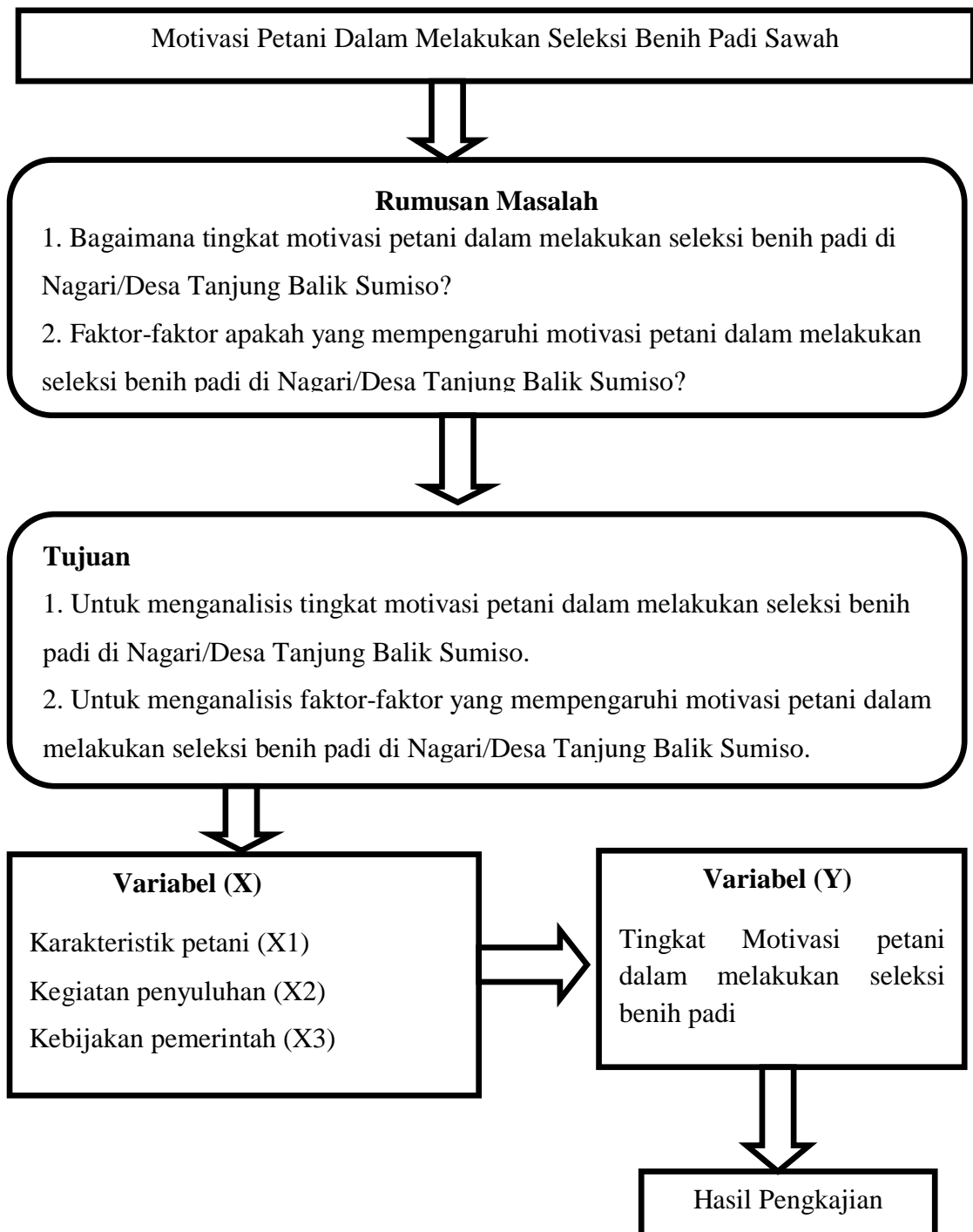
Lanjutan Tabel 1

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Hasil
5.	Firman RL Silalahi, Yusra Muharami Lestari, dan Jontara Hutabalian, 2021	Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elais guineensis</i> Jacq) di Desa Silebo-lebo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.	<ul style="list-style-type: none"> • Kosmopolitan • Pendapatan • Luas Lahan • Status Lahan • Pendidikan • Pengalaman • Umur • Ketersediaan kredit usaha tani • ketersediaan saprodi • jaminan pasar 	Tingkat motivasi ekonomi dan sosiologi berada pada kategori sedang yaitu 48,8% dan 46,1%. Faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat ketersediaan kredit usahatani yang mencapai 73,88%.
6.	Muhammad Sofwan, Ahmad Humam Hamid, dan Irwan A Kadir, 2018.	Motivasi petani, faktor pendorong dan faktor penghambat dalam budidaya tanaman cengkeh di Mukim Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan • Luas lahan • Pendapatan 	Tingkat motivasi ekonomi dan sosiologi petani cengkeh termasuk dalam kategori tinggi.
7.	Lukman, 2015.	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan pertanian Padi Sawah di Desa Kalemendalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Fisik • Kebutuhan Rasa Aman • Kebutuhan Sosial • Kebutuhan Penghargaan • Kebutuhan Aktualisasi Diri 	Motivasi petani padi sawah dipengaruhi oleh faktor kebutuhan penghargaan dengan nilai rata-rata 3,00 dan termasuk kategori tinggi.

Lanjutan Tabel 1

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Hasil
8.	Siti Aisyah Rasyid, 2016.	Motivasi petani Dalam Berusahatani Kakao Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan • Tanggungan keluarga • Harga • Kebijakan pemerintah 	Kemauan petani menanam kakao, termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 2,44 untuk faktor internal dan 2,46 untuk faktor eksternal.
9.	Suci Monica Abadi, 2019.	Motivasi Petani Dalam BudidayaTanaman Kakao (<i>Theobroma cacaoL</i>) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman pribadi • Pendidikan non formal • Luas lahan • Pendapatan • Sarana saprodi • Ketersediaan permodalan • Jaminan pasar • Kehadiran penyuluh 	Tingkat motivasi ekonomi petani tergolong rendah sebesar 25% dan tingkat motivasi sosiologi tergolong sedang sebesar 46%.
10.	Rollinda Mustikaning Cahyo, Mustapit, dan Dian Anggraeni, 2019.	Motivasi petani dalam menggunakan benih padi varietas lokal.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Existence</i> atau keberadaan • <i>Relatedness</i> atau Keterkaitan. 	Pilihan petani untuk menggunakan benih varietaspadilocal dilatarbelakangi oleh kebutuhan <i>existence</i> atau keberadaan yang menganggap semua kebutuhan berhubungan dengan keberadaan manusia, kebutuhan fisiologis, dan rasa aman.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam melakukan seleksi benih di Nagari/Desa Tanjung Balik Sumiso, Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok masih rendah.
2. Diduga adanya pengaruh faktor karakteristik petani, kegiatan penyuluhan, dan kebijakan pemerintah terhadap tingkat motivasi petani dalam melakukan seleksi benih padi di Nagari/Desa Tanjung Balik Sumiso, Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok.